

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan suatu karya yang memiliki nilai keindahan di dalamnya, Sastra pun memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai penghibur dan sebagai media pendidikan atau penambah wawasan. Dikatakan sebagai penghibur, karena dapat membuat pembaca merasa terhibur dengan karya tersebut, dan isi pada karya sastra tersebut memiliki suatu keindahan, sehingga orang yang membaca sastra tersebut merasa Terhibur. Dikatakan sebagai media pendidikan, karena pada sastra tidak hanya memiliki nilai-nilai estetika atau keindahan tapi memiliki juga wawasan, menambah wawasan pada setiap pembacanya. Sastra memuat banyak hal di dalamnya baik dari puisi, pantun, cerpen, dan novel. Sastra merupakan suatu karya yang dibuat dengan menuangkan ide-ide yang dimiliki oleh pengarangnya, ide-ide tersebut didapat melalui pengamatan lingkungan yang ada di sekitar pengarang, atau dapat juga pengarang membuat karya tersebut berdasarkan pengalaman pribadi pengarang sehingga terbentuklah suatu karya, karena pengarang menuangkannya dengan pilihan kata atau bahasa yang indah, sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwasannya sastra tidak hanya menghibur dari segi keindahan akan tetapi sastra juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Pada karya sastra memiliki prosa yang berupa cerpen dan

novel, tentu tidak lepas dari yang namanya naskah, dan skenario. Skenario dapat dibuat sama halnya dengan drama yang membutuhkan naskah untuk membuat suatu pertunjukan begitupun dengan skenario yang digunakan untuk membuat suatu film.

Nursahid dan Nanang Arisana (2014:5) mengatakan bahwa skenario film adalah komposisi tertulis yang dirancang sebagai semacam diagram kerja sutradara film. Skenario ini sebagai dasar pemotretan sekwen-sekwen gambar. Ketika disambung sekwen-sekwen ini akan menjadi sebuah film yang selesai setelah efek suara dan latar musik yang cocok dibubuhkan.

Skenario dirancang untuk mewujudkan sebuah film, dalam membuat skenario membutuhkan teknis tersendiri dan teknis ini berbeda dengan teknis menulis novel. Di dalam membuat skenario tentu saja penulis sudah memikirkan tokoh dan karakter tokoh yang akan diperankan dalam film. Dalam membuat skenario dan untuk mewujudkan sebuah film yang dapat dinikmati masyarakat tidaklah mudah, karena penulis harus memikirkan ide yang tepat, dan menarik serta sesuai dengan tokoh yang akan memerankannya.

Agus Wibowo (2013:14) Karakter itu sifat alami seseorang dalam merespon terjelma sebagai , tenaga; cara berpikir dan cara berperilaku yang menjadi ciri situasi secara bermoral; sifat jiwa manusia; mulai dari angan-angan hingga khas seorang individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa, Negara, serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills); watak tabiat,akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (vertues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Burhan Nurgiantoro (2010:164) Pada karakter inilah akan terbentuk bagaimana sifat dari seseorang, apakah dia memiliki sifat yang

tempramental atau emosional. Karakter ini terbentuk karena beberapa faktor, faktor lingkungan ataupun memang bawaan lahir, karakter bawaan lahir biasanya berupa sifat dari diri seorang itu, sedangkan dari lingkungan biasanya sifat asli yang sudah didominasi dengan ke dalam lingkungan, sehingga terbentuk karakter baru pada diri seseorang.

Karakter baik biasanya akan mendapatkan dampak baik bagi diri sendiri maupun kepada lingkungannya, sebaliknya jika karakter yang kita miliki kurang baik maka tentu saja akan berdampak tidak baik bagi diri sendiri maupun kepada orang lain. Pada karya sastra biasanya pengarang akan memunculkan karakter tokoh yang terdapat didalam cerita tersebut.

Tokoh merupakan inti terpenting di dalam skenario, karena tanpa adanya tokoh maka tidak akan terciptanya sebuah film, setiap tokoh akan memiliki ciri perwatakannya masing-masing, sehingga terbentuk karakter tokoh. Burhan Nurgiantoro (2010:164) ” istilah ” tokoh” merujuk pada orangnya, pelaku cerita misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan, “ siapa tokoh utama pada novel itu?” atau ada “ada berapa pelaku dalam novel itu?” atau “ siapakah tokoh antagonis dan protagonis pada cerita itu?”, dan sebagainya”.

Watak, perwatakan, dan karakter merujuk pada sifat dan sikap pada para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada pribadi seorang tokoh. Tokoh ini lah yang membangun jalannya cerita pada suatu karya tersebut. Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling melengkapi, baik tokoh maupun penokohnya, tokoh sendiri merupakan orang

yang berada di dalam cerita, sedangkan penokohan adalah watak atau pun karakter yang ada di dalam diri tokoh.

Pengarang terkadang menciptakan sebuah konflik pada cerita, agar dapat membentuk karakter tokoh pada cerita sehingga orang dapat menebak bagaimana karakter tokoh yang terdapat pada skenario maupun pada naskah drama dan skenario. Karakter tokoh inilah yang dapat disebut sebagai penokohan, baik dari segi karakter fisik maupun dari segi karakter sifat tokoh, pengarang akan menggambarkan hal tersebut dengan adanya alur cerita ataupun jalannya cerita. Biasanya pengarang akan menyesuaikan karakter tokoh dengan peranan tokoh, tokoh sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa tokoh, yaitu tokoh protagonis, antagonis dan tirtagonis. Tokoh protagonis ialah tokoh yang memiliki karakter baik, rendah hati, sedangkan tokoh protagonis adalah karakter yang jahat dalam cerita, dan tirtagonis adalah tokoh yang sebagai penengah, karakter tirtagonis ini tidak memihak kepada protagonis maupun antagonis, dia bersifat netral.

Banyak yang tahu akan sosok Chairil Anwar, akan tetapi tidak sedikit pula yang tidak mengenal bagaimana karakter tokoh Chairil Anwar ini, kurangnya apresiasi terhadap tokoh Chairil Anwar ini membuat peneliti tertarik untuk membahas bagaimana karakter tokoh Chairil Anwar. Dengan itu peneliti tertarik untuk membahas dua aspek yang sudah dipaparkan diatas, dimana karakter tokoh Chairil Anwar, agar masyarakat tahu abagai mana sosok Chairil Anwar. Dengan ini peneliti mengambil judul Analisis Karakter Tokoh Chairil Anwar pada Skenario “AKU” (Berdasarkan Perjalanan Hidup Dan Karir) Karya Sjuman

Djaya. Kedua aspek pada judul sangat menarik untuk diteliti, dengan mengetahui bagaimana tokoh Chairil Anwar diharapkan untuk menambah pengetahuan pembaca, agar dapat mengetahui bagaimana tokoh Chairil Anwar. Yang menarik dari sosok Chairil Anwar adalah selain penyair yang terkenal, Chairil Anwar juga memiliki semangat yang membara didalam dirinya terhadap tanah airnya. Selain itu banyak karya-karya Chairil Anwar yang diminati oleh pembaca.

## **B. Masalah dan Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini adalah bagaimanakah karakter tokoh Chairil Anwar pada skenario AKU. Dengan adanya masalah di atas peneliti menemukan judul penelitian yang berjudul:

“Analisis Karakter Tokoh Chairil Anwar Pada Skenario “AKU” (Berdasarkan perjalanan hidup dan karir) Karya Sjuman Djaya”

Adapun fokus masalah yaitu pada nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan dan berjumlah 18 poin yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai aspek karakter tokoh Chairil Anwar dalam Skenario “AKU” Karya Sjuman Djaya

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi, pembaca dapat menjadi sumber referensi tentang tokoh sastra, Chairil Anwar atau sebagai sumber informasi terhadap kesusastraan di sumber lain. Dan juga Sebagai sumbangan referensi sastra terhadap karakter tokoh.